



PRINSIP-PRINSIP UMUM DAN KRITERIA PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Sri Mulya Nengsi^{1*}, Erni Nurjaya², Nur Atika Putri³, Ummul Khaeriah⁴, Hamzah⁵, Kaharuddin⁶

^{1*,2,3,4,5,6} Institut Agama Islam Negeri Parepare

*Email: mulyanengsi6@gmail.com, erninurjaya8@gmail.com, nuratikasaid0@gmail.com,
ummulkhaeriah041@gmail.com, drhamzah@iainpare.ac.id, kaharuddin@iainpare.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.4915>

Abstrak

Pengembangan materi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam keberhasilan proses pembelajaran bahasa Arab. Materi pembelajaran yang dirancang secara tepat dapat membantu peserta didik mengembangkan kompetensi kebahasaan secara efektif, baik pada aspek pengetahuan bahasa maupun keterampilan komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis prinsip-prinsip umum serta kriteria pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab berdasarkan kajian literatur dalam bidang pendidikan bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber ilmiah berupa buku dan artikel jurnal yang relevan dengan pengembangan bahan ajar dan pembelajaran bahasa Arab dalam sepuluh tahun terakhir. Data dianalisis melalui teknik analisis deskriptif-kualitatif dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan konsep-konsep teoritis yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab perlu memperhatikan beberapa prinsip utama, yaitu prinsip relevansi, konsistensi, kecukupan, kebermaknaan, gradasi, dan diferensiasi. Selain itu, materi pembelajaran bahasa Arab juga harus memenuhi sejumlah kriteria penting, meliputi kriteria linguistik, pedagogis, psikologis, sosiokultural, serta desain dan penyajian materi. Penerapan prinsip dan kriteria tersebut diharapkan dapat menghasilkan materi pembelajaran bahasa Arab yang sistematis, kontekstual, serta mampu mendukung pengembangan kompetensi komunikasi peserta didik secara optimal.

Kata Kunci: Pengembangan Materi Pembelajaran, Pendidikan Bahasa Arab, Bahan Ajar Bahasa Arab, Prinsip Pengembangan Materi, Kriteria Materi Pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki kedudukan penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam. Bahasa ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi bahasa utama dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an, hadis, serta berbagai literatur keilmuan klasik maupun kontemporer. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan di berbagai lembaga pendidikan Islam, mulai dari madrasah hingga perguruan tinggi. Menurut Al-Naqah dan Thu'aimah (2018), pembelajaran bahasa Arab bagi penutur non-Arab perlu dirancang secara sistematis agar mampu mengembangkan kompetensi linguistik dan komunikatif peserta didik secara optimal.

Dalam proses pembelajaran bahasa, terdapat beberapa komponen utama yang saling berkaitan, yaitu tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta materi pembelajaran. Di antara komponen tersebut, materi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena menjadi sumber utama yang digunakan oleh peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan bahasa. Richards (2017) menyatakan bahwa bahan ajar merupakan komponen penting dalam kurikulum pembelajaran bahasa karena berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Materi pembelajaran yang baik harus dirancang secara sistematis dengan mempertimbangkan berbagai aspek pedagogis dan linguistik. Tomlinson (2018) menjelaskan bahwa



bahan ajar bahasa merupakan segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar bahasa yang efektif dan bermakna. Oleh karena itu, pengembangan materi pembelajaran bahasa perlu memperhatikan kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran, serta konteks pembelajaran yang melatarbelakanginya.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, pengembangan materi pembelajaran memiliki tantangan tersendiri. Bahasa Arab memiliki karakteristik linguistik yang relatif kompleks, terutama pada aspek morfologi dan sintaksis yang berbeda dengan struktur bahasa ibu peserta didik. Nation dan Macalister (2020) menjelaskan bahwa pengembangan bahan ajar bahasa harus mempertimbangkan analisis kebutuhan peserta didik, pemilihan materi yang relevan, serta pengorganisasian materi secara sistematis agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan masih ditemukan sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan materi pembelajaran. Beberapa bahan ajar bahasa Arab masih berorientasi pada pendekatan tradisional yang lebih menekankan pada penguasaan kaidah gramatika seperti nahwu dan sharaf. Pendekatan tersebut sering kali kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan komunikasi bahasa secara aktif. Richards dan Rodgers (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa yang terlalu berfokus pada struktur bahasa dapat menghambat perkembangan kompetensi komunikatif peserta didik.

Selain itu, materi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab sering kali belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik maupun konteks pembelajaran yang mereka hadapi. Dalam beberapa kasus, materi yang disajikan tidak mempertimbangkan tingkat kemampuan bahasa peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab memerlukan perhatian yang lebih serius agar materi yang digunakan benar-benar sesuai dengan karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Perkembangan ilmu pendidikan dan teknologi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan materi pembelajaran bahasa. Saat ini materi pembelajaran tidak hanya disajikan dalam bentuk buku teks, tetapi juga dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk media pembelajaran digital yang lebih interaktif. Chapelle (2020) menjelaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi peserta didik.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas mengenai pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Arab. Penelitian yang dilakukan oleh Laubaha, Bahri, dan Kadir (2022) menunjukkan bahwa kesesuaian antara teori pembelajaran bahasa dengan praktik penyusunan bahan ajar sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran bahasa Arab. Penelitian tersebut menemukan bahwa masih terdapat bahan ajar bahasa Arab yang belum sepenuhnya mengintegrasikan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar secara sistematis.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Bukhori dan Sulton (2024) menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar bahasa Arab perlu disesuaikan dengan perkembangan kurikulum serta kebutuhan peserta didik. Bahan ajar yang dirancang secara kontekstual dan adaptif terbukti mampu meningkatkan relevansi materi pembelajaran serta membantu peserta didik memahami bahasa Arab secara lebih efektif.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas mengenai pengembangan bahan ajar bahasa Arab, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada pengembangan media pembelajaran, desain bahan ajar, atau implementasi metode pembelajaran bahasa Arab. Kajian yang secara khusus membahas mengenai prinsip-prinsip umum serta kriteria pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab secara konseptual masih relatif terbatas. Padahal, pemahaman mengenai prinsip dan kriteria tersebut sangat penting sebagai landasan teoretis dalam proses penyusunan bahan ajar yang berkualitas.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip umum serta kriteria yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan materi pembelajaran



bahasa Arab. Kajian tersebut penting untuk memberikan landasan konseptual bagi para pendidik, pengembang kurikulum, maupun peneliti dalam merancang materi pembelajaran yang efektif, sistematis, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam prinsip-prinsip umum dan kriteria pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Melalui analisis berbagai literatur ilmiah yang relevan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan bahasa Arab serta menjadi referensi bagi pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan menganalisis berbagai konsep, teori, serta prinsip-prinsip yang berkaitan dengan pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab berdasarkan berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari permasalahan sosial atau kemanusiaan melalui analisis data yang bersifat deskriptif dan interpretatif.

Metode studi pustaka digunakan karena penelitian ini berfokus pada kajian teoritis mengenai prinsip-prinsip umum dan kriteria pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab. Studi Pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding, dan dokumen akademik lainnya. Menurut Zed (2018), studi pustaka merupakan metode penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku ilmiah yang membahas tentang pembelajaran bahasa Arab, pengembangan bahan ajar, serta teori pengembangan materi pembelajaran bahasa. Beberapa sumber utama yang digunakan antara lain karya Tomlinson (2018) mengenai pengembangan bahan ajar bahasa, Richards (2017) tentang pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa, serta Nation dan Macalister (2020) yang membahas desain kurikulum dan bahan ajar bahasa. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, khususnya yang diterbitkan dalam kurun waktu lima hingga sepuluh tahun terakhir.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan prinsip-prinsip pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi topik, kredibilitas sumber, serta tahun publikasi yang relatif mutakhir agar data yang diperoleh dapat mendukung analisis penelitian secara komprehensif.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis isi dilakukan dengan cara mengkaji secara mendalam berbagai konsep, teori, dan temuan penelitian yang terdapat dalam literatur yang telah dikumpulkan. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya pada tahap penyajian data, berbagai konsep dan teori yang telah dianalisis disusun secara sistematis untuk memudahkan pemahaman terhadap prinsip-prinsip pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan merumuskan prinsip-prinsip umum dan kriteria pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab berdasarkan hasil analisis literatur yang telah dilakukan.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Materi Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Materi Pembelajaran

Pemerolehan Materi pembelajaran merupakan salah satu komponen fundamental dalam sistem pembelajaran yang memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks pembelajaran modern, materi pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai kumpulan informasi atau isi pelajaran semata, melainkan sebagai seperangkat sumber belajar yang dirancang secara sistematis untuk memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan oleh peserta didik. Materi pembelajaran mencakup konsep, prinsip, prosedur, fakta, serta nilai-nilai yang disusun secara terstruktur sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Dalam perspektif pedagogis kontemporer, materi pembelajaran berfungsi sebagai medium yang menghubungkan antara tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, dan proses evaluasi. Oleh karena itu, penyusunan materi pembelajaran harus memperhatikan keterpaduan antara ketiga komponen tersebut agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Materi yang dirancang secara sistematis akan membantu peserta didik memahami konsep secara bertahap, mulai dari tingkat pemahaman dasar hingga pada kemampuan analitis dan aplikatif.

Materi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, termasuk tingkat perkembangan kognitif, latar belakang sosial budaya, serta kebutuhan belajar mereka. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, pengembangan materi pembelajaran tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan harus melalui proses analisis kebutuhan, perumusan tujuan, serta penyusunan struktur materi yang sistematis.

Selain itu, dalam konteks pembelajaran abad ke-21, materi pembelajaran juga dituntut untuk mampu mengintegrasikan berbagai sumber belajar yang beragam, baik berupa teks, media digital, maupun aktivitas pembelajaran interaktif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan komunikasi. Dengan demikian, materi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kompetensi peserta didik secara komprehensif.

2. Pengertian Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Materi pembelajaran bahasa Arab merupakan segala bentuk bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami, mempelajari, serta menggunakan bahasa Arab secara tepat dan komunikatif. Materi tersebut mencakup berbagai komponen kebahasaan yang meliputi kosakata (*mufradāt*), tata bahasa yang mencakup *nahwu* dan *ṣarf*, serta keterampilan berbahasa yang terdiri dari keterampilan menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*).

Dalam kajian pendidikan bahasa Arab modern, materi pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan struktur bahasa secara teoritis, tetapi juga menekankan pada kemampuan penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi nyata. Oleh karena itu, materi pembelajaran bahasa Arab perlu dirancang dengan pendekatan komunikatif yang memungkinkan peserta didik menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi interaksi sosial. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma *communicative language teaching* yang menempatkan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan sekadar objek kajian linguistik.

Selain itu, materi pembelajaran bahasa Arab juga harus disusun secara bertahap dan berjenjang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Pada tahap awal, materi biasanya difokuskan pada pengenalan kosakata dasar dan struktur kalimat sederhana. Selanjutnya, pada tingkat yang lebih tinggi, materi dikembangkan menuju pemahaman teks yang lebih kompleks, analisis struktur bahasa, serta kemampuan mengekspresikan gagasan secara lisan maupun tulisan dalam bahasa Arab.

Dalam praktik pembelajaran, materi bahasa Arab tidak hanya berupa teks atau penjelasan teoritis, tetapi juga dapat berbentuk dialog, latihan kebahasaan, permainan bahasa, media audiovisual,



serta berbagai aktivitas komunikatif yang mendorong peserta didik untuk aktif menggunakan bahasa Arab. Dengan demikian, materi pembelajaran bahasa Arab harus dirancang secara kontekstual, menarik, dan komunikatif agar dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat kompetensi kebahasaan peserta didik.

3. Pengertian Materi Pembelajaran Bahasa Arab Menurut Para Ahli

Beberapa ahli dalam bidang pendidikan bahasa Arab memberikan definisi yang beragam mengenai konsep materi pembelajaran bahasa Arab. Menurut Hidayat Setiawan, Taufik Hidayat, dan Fatimah Zahra (2023), materi pembelajaran bahasa Arab merupakan bahan ajar yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mengembangkan kompetensi berbahasa baik secara reseptif maupun produktif, yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran serta kebutuhan belajar peserta didik. Sementara itu, Fadhilah dan Mu'ammamah (2023) menyatakan bahwa materi pembelajaran bahasa Arab adalah seperangkat bahan ajar yang memuat konsep kebahasaan, latihan-latihan, serta berbagai aktivitas pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami dan menggunakan bahasa Arab dalam berbagai konteks komunikasi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Mirantika, Cahyani, dan Maujud (2024) yang menyatakan bahwa materi pembelajaran bahasa Arab merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai media untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai kebahasaan kepada peserta didik. Selanjutnya, Ilyas dan Sulkifli (2022) menjelaskan bahwa materi pembelajaran bahasa Arab adalah berbagai bentuk bahan ajar yang disusun secara sistematis dan terstruktur untuk memfasilitasi peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun menurut Al Ghazali dan Sirajuddin (2024), materi pembelajaran bahasa Arab merupakan isi pembelajaran yang mencakup unsur-unsur kebahasaan dan keterampilan berbahasa yang disusun secara terstruktur untuk mencapai kompetensi komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran bahasa Arab merupakan seperangkat bahan ajar yang disusun secara sistematis dan terencana yang mencakup unsur kebahasaan serta keterampilan berbahasa untuk membantu peserta didik menguasai bahasa Arab secara komunikatif dan fungsional.

4. Fungsi dan Peran Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Materi pembelajaran bahasa Arab memiliki fungsi yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Materi tidak hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana yang membantu peserta didik mengembangkan kompetensi kebahasaan secara bertahap dan sistematis.

Pertama, materi pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar utama bagi peserta didik. Melalui materi yang disusun secara sistematis, peserta didik dapat memperoleh pemahaman mengenai konsep kebahasaan, kosakata, serta struktur bahasa Arab secara lebih terarah. Kedua, materi pembelajaran berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan adanya materi yang terstruktur, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta tingkat kemampuan peserta didik. Ketiga, materi pembelajaran berfungsi untuk membantu pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab. Materi yang dirancang secara tepat akan memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berbahasa yang meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat, materi pembelajaran juga berfungsi sebagai media latihan keterampilan berbahasa. Melalui berbagai aktivitas seperti dialog, latihan struktur kalimat, dan kegiatan komunikasi, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Arab secara aktif. Kelima, materi pembelajaran berperan sebagai dasar dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran biasanya disusun berdasarkan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik sehingga keberadaan materi menjadi acuan utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran.

Dengan tersedianya materi pembelajaran bahasa Arab yang disusun secara sistematis dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien. Materi yang menarik, kontekstual, dan komunikatif juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Oleh



karena itu, guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut untuk mampu mengembangkan materi pembelajaran bahasa Arab secara kreatif dan inovatif. Pengembangan materi tersebut dapat dilakukan melalui integrasi berbagai media pembelajaran, penggunaan pendekatan komunikatif, serta pemanfaatan teknologi pendidikan sehingga pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik.

B. Prinsip-Prinsip Umum Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Pengembangan materi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pembelajaran bahasa karena materi berfungsi sebagai sarana utama dalam mentransformasikan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai kebahasaan kepada peserta didik. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, materi pembelajaran tidak hanya mencakup penyajian kosakata (*mufradāt*) dan kaidah kebahasaan seperti *naḥwu* dan *ṣarf*, tetapi juga harus mampu memfasilitasi pengembangan empat keterampilan berbahasa secara terpadu, yaitu keterampilan menyimak (*istimāʿ*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirāʾah*), dan menulis (*kitābah*). Oleh karena itu, pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab perlu dirancang secara sistematis agar mampu mendukung pencapaian kompetensi komunikatif peserta didik.

Dalam kajian pendidikan bahasa Arab, pengembangan materi pembelajaran harus berlandaskan pada prinsip-prinsip pedagogis dan linguistik yang jelas. Menurut Mahmoud Kamil Al-Naqah (2017), bahan ajar bahasa Arab yang baik adalah bahan ajar yang dirancang berdasarkan tujuan pembelajaran bahasa, karakteristik peserta didik, serta konteks penggunaan bahasa dalam komunikasi. Materi pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan struktur bahasa, tetapi juga untuk membangun kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab secara komunikatif.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Rusydi Ahmad Thu'aimah (2018) menegaskan bahwa pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab harus memperhatikan prinsip keterpaduan antara unsur bahasa dan keterampilan berbahasa. Materi pembelajaran perlu disusun sedemikian rupa sehingga mampu mengintegrasikan aspek kosakata, struktur kalimat, serta keterampilan komunikasi dalam satu kesatuan pembelajaran yang utuh.

Selain itu, dalam kajian pengembangan bahan ajar bahasa modern, Brian Tomlinson (2018) menjelaskan bahwa bahan ajar bahasa yang efektif harus mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna, mendorong penggunaan bahasa secara aktif, serta menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab perlu memperhatikan sejumlah prinsip dasar agar materi yang disusun benar-benar mampu mendukung proses pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan kajian teori dalam pendidikan bahasa Arab dan pengembangan bahan ajar bahasa, terdapat beberapa prinsip umum yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab, yaitu prinsip relevansi, konsistensi, kecukupan, kebermaknaan, gradasi, dan diferensiasi.

1. Prinsip Linguistik

Prinsip linguistik merupakan aspek utama dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab karena berkaitan langsung dengan sistem kebahasaan yang dipelajari peserta didik. Menurut Mahmoud Kamil Al-Naqah (2017), materi pembelajaran bahasa Arab harus di susun berdasarkan prinsip kesahihan bahasa (*ṣaḥīḥ al-lughah*) serta mengikuti sistem linguistik bahasa Arab yang mencakup fonologi (*al-aṣwāt*), morfologi (*al-ṣarf*), sintaksis (*al-naḥw*), dan semantik (*al-dalālah*). Materi yang dikembangkan perlu menampilkan penggunaan bahasa Arab yang autentik dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Selain itu, Ali Ahmad Madkur (2019) menekankan bahwa materi pembelajaran bahasa Arab hendaknya disusun secara bertahap (*tadarruj*) dan sistematis. Struktur bahasa yang diajarkan perlu dimulai dari bentuk yang sederhana menuju bentuk yang lebih kompleks sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami dan menggunakan bahasa secara bertahap. Prinsip keberjenjangan ini penting agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menguasai struktur bahasa Arab yang dikenal memiliki sistem morfologi dan sintaksis yang kompleks.

Menurut Rusydi Ahmad Thu'aimah (2018), materi pembelajaran bahasa Arab juga perlu



memperhatikan frekuensi penggunaan kosakata (*tawātur al-mufradāt*) dan relevansinya dengan kebutuhan komunikasi peserta didik. Kosakata yang dipilih sebaiknya merupakan kosakata yang sering digunakan dalam konteks komunikasi sehari-hari maupun dalam konteks akademik. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih mudah mengaplikasikan bahasa Arab dalam situasi nyata. Tujuan pembelajaran bahasa yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Setiap materi yang diberikan kepada peserta didik harus mendukung pencapaian kompetensi kebahasaan yang diharapkan, baik dalam aspek pemahaman maupun penggunaan bahasa.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, relevansi materi sangat penting karena bahasa pada dasarnya dipelajari sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, materi yang dikembangkan sebaiknya berkaitan dengan situasi komunikasi yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ketika tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik mampu melakukan percakapan sederhana tentang pengenalan diri, maka materi yang disajikan harus memuat kosakata dan ungkapan yang berkaitan dengan proses pengenalan. Sebagai contoh, peserta didik dapat diperkenalkan dengan kosakata seperti اسم (*nama*), عنوان (*alamat*), dan مهنة (*pekerjaan*), serta ungkapan komunikasi seperti "اسمك؟ ما" dan "أنت؟ أين من". Materi tersebut secara langsung mendukung kemampuan peserta didik dalam melakukan komunikasi dasar.

2. Prinsip Psikologis

Prinsip psikologis berkaitan dengan kesesuaian materi pembelajaran dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, materi ajar perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan kognitif, minat, dan motivasi belajar peserta didik. Menurut Rusydi Ahmad Thu'aimah (2018), materi pembelajaran bahasa Arab hendaknya memperhatikan prinsip kesiapan belajar (*isti'dād al- ta'allum*). Artinya, materi yang diberikan harus sesuai dengan tingkat kesiapan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, Ali Ahmad Madkur (2019) menyatakan bahwa materi pembelajaran bahasa Arab perlu dirancang dengan memperhatikan tingkat kesulitan yang proporsional. Materi yang terlalu sulit dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik, sedangkan materi yang terlalu mudah dapat mengurangi tantangan belajar. Oleh karena itu, pengembang materi perlu memastikan bahwa materi yang disusun memiliki tingkat kesulitan yang seimbang. Motivasi belajar juga menjadi faktor penting dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab. Menurut Abdul Rahman Al-Fauzan (2020), materi yang menarik, variatif, dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Materi yang dilengkapi dengan gambar, cerita, dialog, atau aktivitas kolaboratif dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

3. Prinsip Komunikatif

Prinsip psikologis berkaitan dengan kesesuaian materi pembelajaran dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, materi ajar perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan kognitif, minat, dan motivasi belajar peserta didik. Menurut Rusydi Ahmad Thu'aimah (2018), materi pembelajaran bahasa Arab hendaknya memperhatikan prinsip kesiapan belajar (*isti'dād al- ta'allum*). Artinya, materi yang diberikan harus sesuai dengan tingkat kesiapan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, Ali Ahmad Madkur (2019) menyatakan bahwa materi pembelajaran bahasa Arab perlu dirancang dengan memperhatikan tingkat kesulitan yang proporsional. Materi yang terlalu sulit dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik, sedangkan materi yang terlalu mudah dapat mengurangi tantangan belajar. Oleh karena itu, pengembang materi perlu memastikan bahwa materi yang disusun memiliki tingkat kesulitan yang seimbang. Motivasi belajar juga menjadi faktor penting dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab. Menurut Abdul Rahman Al-Fauzan (2020), materi yang menarik, variatif, dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Materi yang dilengkapi dengan gambar, cerita, dialog, atau aktivitas kolaboratif dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

4. Prinsip Gradasi

Prinsip gradasi mengacu pada penyusunan materi pembelajaran secara bertahap dari tingkat yang sederhana menuju tingkat yang lebih kompleks. Penyusunan materi secara bertingkat ini



bertujuan untuk membantu peserta didik memahami konsep bahasa secara sistematis. Menurut Ali Ahmad Madkur (2019), materi pembelajaran bahasa Arab harus disusun berdasarkan prinsip tadarruj atau keberjenjangan. Materi pembelajaran sebaiknya dimulai dari kosakata dasar dan kalimat sederhana sebelum peserta didik diperkenalkan dengan struktur bahasa yang lebih kompleks. Sebagai contoh, pada tahap awal pembelajaran peserta didik diperkenalkan dengan kosakata dasar seperti كتاب (buku), قلم (pena), and مدرسة (sekolah). Setelah itu, peserta didik dapat mempelajari penyusunan kalimat sederhana seperti كتاب هذا (ini buku) atau أنا طالب (saya seorang siswa). Penyusunan materi secara bertahap akan membantu peserta didik membangun kompetensi bahasa secara progresif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami.

5. Prinsip Integratif

Prinsip integratif merupakan prinsip pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab yang menekankan keterpaduan antarunsur pembelajaran bahasa secara menyeluruh. Dalam prinsip ini, materi pembelajaran tidak disajikan secara terpisah-pisah, tetapi saling berkaitan antara unsur kebahasaan, keterampilan berbahasa, serta aspek pemahaman makna dan konteks penggunaan bahasa. Tujuan utama prinsip integratif adalah agar peserta didik mampu menggunakan bahasa Arab secara utuh dalam proses komunikasi. (Ahmad Fuad Effendy, 2009).

Penerapan prinsip integratif terlihat pada penggabungan empat keterampilan berbahasa, yaitu maharah al-istima', al-kalam, al-qira'ah, dan al-kitabah dalam satu kesatuan pembelajaran. Misalnya, peserta didik terlebih dahulu mendengarkan dialog bahasa Arab, kemudian mempraktikkannya melalui percakapan, membaca teks yang berkaitan dengan tema tersebut, dan akhirnya menuliskan kembali isi atau gagasan dari materi yang dipelajari. Dengan cara demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kemampuan berbahasa peserta didik berkembang secara seimbang. (Abdul Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, 2011).

Selain keterampilan berbahasa, prinsip integratif juga menghubungkan unsur tata bahasa, kosakata, pelafalan, dan budaya dalam proses pembelajaran. Materi qawa'id tidak diajarkan hanya sebagai teori, tetapi dipadukan dengan praktik penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami aturan bahasa Arab secara konseptual, tetapi juga mampu menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari secara tepat dan efektif. (Acep Hermawan, 2011).

Prinsip integratif juga membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan tidak monoton karena peserta didik terlibat dalam berbagai aktivitas berbahasa secara terpadu. Pengembangan materi yang integratif dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap hubungan antar keterampilan bahasa serta mempermudah mereka dalam mengaplikasikan bahasa Arab dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, prinsip integratif menjadi salah satu prinsip penting dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. (Syaiful Mustofa, 2017).

C. Kriteria Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam proses pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab diperlukan sejumlah kriteria yang dapat dijadikan sebagai acuan agar materi yang disusun benar-benar efektif, relevan dengan kebutuhan peserta didik, serta selaras dengan tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran yang baik tidak hanya menekankan pada aspek linguistik semata, tetapi juga harus memperhatikan dimensi pedagogis, psikologis, sosiokultural, serta aspek teknis dalam penyajiannya. Hal ini penting karena pembelajaran bahasa pada dasarnya merupakan proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek kognitif, sosial, dan budaya.

Dalam kajian pengembangan bahan ajar bahasa, para ahli menyatakan bahwa materi pembelajaran harus dirancang secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar bahasa. Menurut Brian Tomlinson (2018), bahan ajar bahasa yang efektif harus mampu memberikan pengalaman belajar yang autentik, relevan dengan kebutuhan peserta didik, serta mendukung pengembangan kompetensi komunikatif secara menyeluruh. Pendapat ini sejalan dengan penelitian Abdul Rohman dan Imam Rosyadi (2021) yang menyatakan bahwa pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab perlu memperhatikan aspek



linguistik, pedagogis, psikologis, sosiokultural, serta teknik dan desain penyajian materi.

Kriteria-kriteria tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa materi pembelajaran tidak hanya akurat secara linguistik, tetapi juga mudah dipahami, menarik, serta relevan dengan konteks kehidupan peserta didik. Dengan memperhatikan berbagai kriteria tersebut, materi pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berbahasa secara efektif dan bermakna.

1. Kriteria Relevansi

Kriteria relevansi merupakan salah satu kriteria penting dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab. Relevansi berarti adanya kesesuaian antara materi yang disajikan dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik, tingkat perkembangan peserta didik, serta konteks kehidupan mereka. Materi yang relevan akan membantu peserta didik memahami pembelajaran secara lebih mudah karena berkaitan langsung dengan pengalaman dan kebutuhan nyata dalam kehidupan sehari-hari. (Acep Hermawan, 2011).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, relevansi materi dapat dilihat dari kesesuaian tema, kosakata, dan aktivitas pembelajaran dengan tingkat kemampuan peserta didik. Misalnya, peserta didik tingkat dasar diberikan materi yang berkaitan dengan pengenalan, keluarga, sekolah, dan aktivitas harian, sedangkan pada tingkat lanjut materi dapat dikembangkan ke tema sosial, budaya, akademik, maupun keislaman yang lebih kompleks. Penyusunan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik akan meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memudahkan peserta didik dalam menguasai keterampilan berbahasa Arab. (Ahmad Fuad Effendy, 2009).

Kriteria relevansi juga berkaitan dengan keterkaitan materi terhadap tujuan kurikulum dan kompetensi yang ingin dicapai. Materi pembelajaran harus mendukung pencapaian kompetensi dasar dan indikator pembelajaran sehingga proses belajar memiliki arah yang jelas. Oleh karena itu, pengembangan materi bahasa Arab perlu mempertimbangkan standar kompetensi, kebutuhan komunikasi peserta didik, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar materi tetap aktual dan bermanfaat. (Abdul Majid, 2008).

Selain itu, materi yang relevan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena mereka merasa materi yang dipelajari memiliki manfaat dalam kehidupan nyata. Pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfokus pada penguasaan teori bahasa, tetapi juga diarahkan pada kemampuan menggunakan bahasa secara praktis sesuai kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, kriteria relevansi menjadi landasan penting dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab agar pembelajaran lebih bermakna, efektif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. (Nasution, 2011).

2. Kriteria Konsistensi

Kriteria konsistensi merupakan salah satu kriteria penting dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab yang menekankan adanya kesesuaian dan keteraturan antara tujuan pembelajaran, materi, metode, serta evaluasi yang digunakan. Konsistensi berarti seluruh komponen pembelajaran harus saling mendukung dan berjalan secara selaras agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Materi yang dikembangkan secara konsisten akan memudahkan peserta didik memahami hubungan antar topik pembelajaran serta membantu terciptanya proses belajar yang sistematis dan terarah. (Abdul Majid, 2008).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, konsistensi dapat dilihat dari kesesuaian antara kompetensi dasar dengan materi yang diajarkan. Apabila tujuan pembelajaran diarahkan pada kemampuan komunikasi lisan, maka materi, metode, dan latihan yang diberikan juga harus mendukung keterampilan berbicara peserta didik. Begitu pula dalam penyajian kosakata, struktur bahasa, dan latihan keterampilan berbahasa, semuanya harus disusun secara berkesinambungan dan tidak saling bertentangan. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami materi secara lebih runtut dan mudah. (Ahmad Fuad Effendy, 2009).

Kriteria konsistensi juga berkaitan dengan kesinambungan tingkat kesulitan materi. Materi pembelajaran bahasa Arab harus disusun secara tetap dan teratur dari tingkat sederhana menuju tingkat yang lebih kompleks. Penyusunan yang tidak konsisten, misalnya memberikan materi yang



terlalu sulit tanpa dasar yang cukup, dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan memahami pembelajaran. Oleh karena itu, konsistensi diperlukan agar proses pembelajaran berlangsung secara bertahap dan sesuai dengan kemampuan peserta didik. (Acep Hermawan, 2011).

Selain itu, konsistensi dalam pengembangan materi juga membantu guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran secara tepat. Evaluasi yang dilakukan harus sesuai dengan materi dan tujuan yang telah diajarkan sehingga hasil penilaian benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, kriteria konsistensi menjadi bagian penting dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab agar pembelajaran berlangsung secara terstruktur, efektif, dan mencapai tujuan yang diharapkan. (Syaiful Sagala, 2010).

3. Kriteria kecukupan

Kriteria kecukupan merupakan salah satu kriteria dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab yang menekankan bahwa materi yang disajikan harus cukup untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Kecukupan berarti materi tidak terlalu sedikit sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai, dan juga tidak berlebihan sehingga membebani peserta didik dalam proses belajar. Oleh karena itu, materi pembelajaran harus disusun secara proporsional sesuai kebutuhan pembelajaran dan tingkat kemampuan peserta didik. (Abdul Majid, 2008).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, kriteria kecukupan dapat dilihat dari pemilihan kosakata, struktur bahasa, latihan, dan materi keterampilan berbahasa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Misalnya, apabila tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik mampu melakukan percakapan sederhana, maka materi yang diberikan harus mencakup mufradat, ungkapan, dan pola kalimat yang cukup untuk mendukung kemampuan berbicara tersebut. Materi yang terlalu sedikit akan menyebabkan peserta didik kesulitan mencapai kompetensi, sedangkan materi yang terlalu luas dapat membuat pembelajaran menjadi tidak fokus. (Ahmad Fuad Effendy, 2009).

Kriteria kecukupan juga berkaitan dengan keseimbangan antara kedalaman dan keluasan materi. Pengembangan materi bahasa Arab harus mempertimbangkan waktu pembelajaran, kemampuan peserta didik, dan target kompetensi yang ingin dicapai. Materi yang memadai akan membantu peserta didik memahami konsep bahasa secara lebih optimal tanpa merasa terbebani oleh banyaknya materi yang harus dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan efisien. (Acep Hermawan, 2011).

Selain itu, kecukupan materi juga penting untuk mendukung ketercapaian empat keterampilan berbahasa, yaitu istima', kalam, qira'ah, dan kitabah. Materi yang cukup akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih secara seimbang pada setiap keterampilan tersebut. Oleh karena itu, pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab perlu memperhatikan prinsip kecukupan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (Syaiful Mustofa, 2017).

4. Kriteria Autentikasi (Daya Tarik)

Kriteria autentikasi atau daya tarik merupakan salah satu kriteria penting dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab yang berkaitan dengan kemampuan materi untuk menarik perhatian, minat, dan motivasi peserta didik dalam belajar. Materi pembelajaran yang menarik akan membuat peserta didik lebih aktif, antusias, dan mudah memahami isi pembelajaran. Oleh karena itu, materi bahasa Arab perlu dikembangkan dengan memperhatikan unsur kreativitas, variasi penyajian, dan keterkaitannya dengan kehidupan nyata peserta didik. (Acep Hermawan, 2011).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, autentikasi dapat diartikan sebagai penggunaan materi yang bersifat nyata dan kontekstual, yaitu materi yang berasal dari penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Materi autentik dapat berupa dialog, teks, gambar, video, maupun situasi komunikasi yang benar-benar digunakan oleh penutur asli bahasa Arab. Penggunaan materi autentik membantu peserta didik memahami fungsi bahasa secara langsung serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa Arab secara komunikatif. (Abdul Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, 2011).

Selain aspek autentik, daya tarik materi juga dipengaruhi oleh metode penyajian yang variatif dan interaktif. Pengembangan materi bahasa Arab dapat dilakukan melalui penggunaan ilustrasi,



permainan bahasa, dialog komunikatif, media audio visual, serta tema-tema yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Materi yang menarik dan tidak monoton akan membantu mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar bahasa Arab. (Syaiful Mustofa, 2017).

Kriteria autentikasi/daya tarik juga penting karena pembelajaran bahasa pada dasarnya membutuhkan keterlibatan aktif peserta didik. Materi yang menarik dan autentik mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mendorong peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab secara lebih percaya diri. Dengan demikian, pengembangan materi yang memperhatikan aspek autentikasi dan daya tarik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab serta membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. (Ahmad Fuad Effendy, 2009).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian mengenai prinsip-prinsip umum dan kriteria pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab, dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi pembelajaran merupakan komponen strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab. Materi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi linguistik, tetapi juga sebagai sarana pedagogis yang mendukung proses pengembangan kompetensi berbahasa peserta didik secara komprehensif. Oleh karena itu, penyusunan materi pembelajaran bahasa Arab perlu dilakukan secara sistematis, terencana, serta disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Kajian ini menunjukkan bahwa pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab harus memperhatikan sejumlah prinsip dasar agar materi yang dihasilkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Prinsip-prinsip tersebut meliputi prinsip linguistic, psikologis, komunikatif, gradasi, integratif. Penerapan prinsip-prinsip tersebut memungkinkan materi pembelajaran disusun secara terarah, proporsional, serta sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, materi pembelajaran tidak hanya memuat unsur-unsur kebahasaan seperti kosakata, struktur kalimat, serta kaidah nahwu dan şarf, tetapi juga mampu mendorong penggunaan bahasa Arab secara komunikatif dalam berbagai konteks pembelajaran.

Selain prinsip-prinsip pengembangan, kualitas materi pembelajaran bahasa Arab juga ditentukan oleh beberapa kriteria penting yang harus diperhatikan dalam proses penyusunannya. Kriteria tersebut mencakup aspek Relevansi, konsistensi, kecukupan, autentikasi (daya Tarik). Dengan memperhatikan prinsip dan kriteria tersebut, materi pembelajaran bahasa Arab dapat dikembangkan secara lebih efektif untuk mendukung pencapaian kompetensi komunikatif peserta didik. Materi pembelajaran yang dirancang secara komprehensif tidak hanya membantu peserta didik memahami struktur bahasa Arab, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab harus menjadi perhatian utama bagi para pendidik, pengembang kurikulum, maupun peneliti dalam bidang pendidikan bahasa Arab.

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab. Pertama, bagi pendidik bahasa Arab, disarankan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian kaidah bahasa secara teoritis, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif melalui berbagai aktivitas komunikatif. Guru juga perlu menyesuaikan materi pembelajaran dengan karakteristik, kebutuhan, serta tingkat kemampuan peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif. Kedua, bagi pengembang kurikulum dan penyusun bahan ajar, perlu memperhatikan secara lebih serius prinsip-prinsip dan kriteria pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab dalam proses penyusunan bahan ajar. Materi pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan aspek linguistik, pedagogis, psikologis, sosiokultural, serta teknik dan desain yang baik akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya dalam bidang pendidikan bahasa Arab, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan materi pembelajaran bahasa Arab yang inovatif, khususnya yang



memanfaatkan teknologi digital dan media pembelajaran interaktif. Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan adanya upaya pengembangan materi pembelajaran yang berlandaskan prinsip dan kriteria yang tepat, diharapkan proses pembelajaran bahasa Arab dapat berlangsung secara lebih efektif, menarik, serta mampu meningkatkan kompetensi berbahasa peserta didik secara optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A., dan Junaedi. 2023. "Penyiapan bahan ajar bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan berbahasa di Ma'had Aly Namira Lamongan." *Jurnal Ilmiah Global Education*. 4, 4. Nusantara Global Education, Lombok.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Biggs, John., dan Catherine Tang. 2019. *Teaching for Quality Learning at University*. Open University Press, Berkshire.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2018. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Misykat, Malang.
- Fadhilah., dan Mu'ammanah. 2023. "Pengembangan bahan ajar bahasa Arab berbasis aktivitas komunikatif di madrasah." *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. 15, 1. Universitas Negeri Malang, Malang.
- Fillah, T. T. 2024. "Pengembangan media pembelajaran bahasa Arab berbentuk video animasi dan teka-teki silang pada penguasaan kosakata."